

## ANALISIS STRATEGI PENJURUBAHASAAN KONSEKUTIF DALAM REKAMAN LATIHAN “CONFERENCES NIGHT AT AN ELEMENTARY SCHOOL”

Antoinette Wilhemina Ather  
Universitas Brawijaya

### ABSTRAK

Setelah peserta didik mendapatkan materi terkait penjurubahasaan, analisis teks, pembelajaran mengenai strategi penerjemahan, dan penjelasan mengenai penjurubahasaan konsekutif dan simultan seperti yang disampaikan oleh Russell, Shaw, dan Malcolm (2010, dalam Herring dan Swabey 2017), dosen melibatkan seluruh mahasiswa secara bergantian untuk melakukan *role play*. *Role play* disampaikan oleh Beard dan Wilson (2013, dalam Herring dan Swabey 2017) sebagai bentuk pembelajaran lewat pengalaman yang dapat membantu pemecahan masalah dan membuat peserta didik menjadi lebih menyadari serta memahami hal yang sedang dipelajari. Pada latihan *role play* yang telah dilakukan, menggunakan teks berjudul “*Conferences Night at an Elementary School*” dari modul yang disusun oleh dosen. File rekaman latihan tersebut dibuat transkrip kemudian dianalisis untuk mengetahui jenis strategi penjurubahasaan konsekutif yang digunakan dan mengetahui tingkat efektivitas strategi penerjemahan yang digunakan. Transkrip rekaman memiliki 27 data bahasa sumber dan bahasa sasaran dari hasil analisis ditemukan bahwa sebagian besar data tuturan bahasa sumber sudah tersampaikan dengan baik ke dalam tuturan bahasa sasaran, namun beberapa data tidak berhasil memiliki hasil yang maksimal dalam penyampaiannya.

Kata Kunci: Strategi Penjurubahasaan, Penjurubahasaan Konsekutif, *Role Play*

### PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan kegiatan mengalihkan kode dari suatu bahasa ke bahasa lain. Muam dan Nugraha (2020) mendefinisikan penerjemahan sebagai kegiatan pengalihan makna bahasa sumber ke bahasa sasaran yang tidak hanya menyesuaikan struktur tata bahasa tetapi juga konteks budaya bahasa sasaran. Dalam kegiatan penerjemahan, penerjemah akan diminta oleh klien untuk menerjemahkan bahasa sasaran dan bahasa sumber yang diperlukan. Muam dan Nugraha (2020) menyampaikan bahwa seorang penerjemah perlu menguasai salah satu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Oleh karena itu, seorang penerjemah biasanya menguasai dan memiliki pengetahuan bahasa ibu dan satu hingga beberapa bahasa asing lainnya.

Kegiatan penerjemahan dilihat dari objek yang diterjemahkan dibagi menjadi dua yaitu penerjemahan dan penjurubahasaan. Kegiatan yang menerjemahkan buku, teks film, dan dokumen-dokumen disebut dengan penerjemahan sedangkan untuk penjurubahasaan merupakan kegiatan menerjemahkan tuturan-tuturan di tempat di mana komunikasi berlangsung. Kembaren (2018) menyampaikan bahwa penerjemah menerjemahkan tulisan dan membutuhkan pemahaman teks sumber, menggunakan kamus, dan mengalihkan makna dengan tepat ke bahasa sasaran. Hal tersebut berbeda dengan penjurubahasaan yang dijelaskan Wicaksono (2020) sebagai kegiatan penyampaian ide dari satu bahasa ke bahasa lain secara lisan. Penerjemah yang melakukan penjurubahasaan dikenal dengan juru bahasa.

Dalam kegiatan penjurubahasaan ada penjurubahasaan konsekutif yang melibatkan seorang juru bahasa untuk menerjemahkan pada interval tertentu (Bhaktipertiwi 2018). Juru bahasa akan mendengarkan sampai selesai hal yang disampaikan oleh satu pihak sebelum menerjemahkan kepada pihak lain. Ardi (2009 dalam Wicaksono, 2020) menyampaikan bahwa penerjemah perlu mendengarkan tuturan yang disampaikan dan mencatat sebelum menyampaikan tuturan tersebut ke bahasa sasaran. Catatan poin-poin penting dapat membantu juru bahasa supaya tidak lupa akan hal yang perlu disampaikan. Walaupun juru bahasa dapat melakukan pencatatan, fokus tetap dibutuhkan supaya penerjemahan dapat dilakukan dengan baik. Pada penjurubahasaan konsekutif ada banyak proses kognitif sehingga pelatihan terhadap juru bahasa diperlukan. Pelatihan tidak hanya diberikan kepada juru bahasa tetapi juga kepada mahasiswa yang ingin menjadi seorang juru bahasa dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah penjurubahasaan. Pelatihan yang diberikan biasanya berupa *role play*, di mana ada satu orang mahasiswa yang berperan sebagai juru bahasa dengan dua mahasiswa lain atau satu mahasiswa bersama dosen yang berperan sebagai pihak berbahasa asing dan pihak berbahasa ibu.

Hal lain yang dapat membantu juru bahasa ketika melakukan penjurubahasaan adalah strategi. Strategi merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh juru bahasa ketika mengalami kendala saat menerjemahkan. Dalam artikel yang ditulis oleh Li Xiangdong (2013) mengenai strategi penjurubahasaan terdapat 16 strategi yang perlu diketahui oleh juru bahasa atau mahasiswa yang mengambil mata kuliah penjurubahasaan. Strategi tersebut antara lain adalah *compression*, *omission*, *text expansion*, *delaying response*, *approximation*, *paraphrasing*, *morpho-syntactic transformation*, *transcodage*, *parallel reformulation*, *restructuring*, *inferencing*, *repair*, *evasion*, *no repair*, *imcomplete sentence*, dan *repetition*. Jenis-jenis strategi penjurubahasaan konsekutif milik Li Xiangdong (dalam Hariyanto, 2019) adalah sebagai berikut:

a. *Compression*

Kompresi merupakan strategi yang menyampaikan tuturan dengan menggunakan istilah yang umum dan secara ringkas.

b. *Omission*

Pada strategi ini, juru bahasa tidak bersuara dan berhenti sejenak di bagian yang tidak berhasil diterjemahkan. Hal tersebut dapat disebabkan karena gagal menyimak, gagal memahami catatan, atau gagal mengingat tuturan.

c. *Text expansion*

Ada informasi yang ditambahkan supaya pesan yang disampaikan menjadi lebih baik. Strategi ini dapat membantu juru bahasa untuk menghindari penyampaian pesan yang tidak jelas.

d. *Delaying response*

Tuturan yang disampaikan oleh juru bahasa dapat disampaikan dengan urutan yang tidak sesuai untuk menghindari jeda panjang ketika juru bahasa mengalami kesulitan pada pemilihan kata. Juru bahasa dapat menyampaikan hal yang lebih diingat terlebih dahulu lalu hal yang sempat terlewat.

e. *Approximation*

Saat juru bahasa tidak berhasil mendapatkan kembali kesepadanan elemen leksikal, kata yang hampir setara dapat menjadi pilihan untuk menggantikan hal tersebut. Kata yang hampir setara dapat berupa sinonim atau versi kata yang sedikit dekat di bahasa target.

f. *Paraphrasing*

Strategi ini dilakukan oleh juru bahasa dengan menyampaikan tuturan yang ada pada bahasa sumber dengan menjelaskan maksud tuturan tersebut ketika sulit mendapatkan pemilihan kata yang tepat.

g. *Morpho-syntactic transformation*

Pesan yang disampaikan oleh juru bahasa mengalami perubahan struktur sintaksis yang tidak sama dengan struktur kalimat bahasa sumber.

h. *Transcodage*

Pada strategi ini, metode penerjemahan kata demi kata dipilih karena juru bahasa tidak dapat memahami keseluruhan makna bahasa sumber.

i. *Parallel reformulation*

Juru bahasa mencoba untuk memasukkan konteks yang lebih rasional atau mengganti

unsur yang tidak dipahami dengan unsur yang memungkinkan. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh kegagalan untuk menyimak, mencatat, dan memahami hasil catatan yang menyebabkan kalimat bahasa sumber diterima dengan tidak lengkap.

#### j. *Restructuring*

Hal yang disampaikan oleh juru bahasa dalam bahasa sasaran dengan yang disampaikan oleh pembicara dalam bahasa sumber memiliki letak yang berbeda.

#### k. *Inferencing*

Juru bahasa memperbaiki informasi yang terlupakan dengan mengganti informasi yang didasarkan pada konteks pembahasaan dan pengetahuan juru bahasa. Juru bahasa memperkirakan informasi yang terlupakan.

#### l. *Repair*

Ketika ada tuturan yang dapat diterjemahkan dengan lebih baik karena terjemahan yang sebelumnya dirasa tidak terlalu tepat, juru bahasa dapat memutuskan untuk menyampaikan perbaikan.

#### m. *Evasion*

Juru bahasa menghindari posisi dimana analisis dari bahasa sumber tidak memberikan spesifikasi yang memadai. Para pendengar diberikan kebebasan untuk memutuskan sendiri.

#### n. *No repair*

Juru bahasa meninggalkan kepingan pertanyaan sebagai mana adanya, karena perbaikan dari hal tersebut tidak membantu malah berbahaya. Strategi ini merupakan pilihan secara sadar untuk tidak memperbaiki dalam keluaran.

#### o. *Incomplete sentence*

Juru bahasa menyampaikan tuturan yang terputus, menghentikan tuturan di pertengahan, dan menghilangkan sebagian besar bagian tuturan sumber karena kegagalan menyimak, mencatat, dan membaca catatan.

#### p. *Repetition*

Juru bahasa mengulang unsur yang sebelumnya telah diterjemahkan melalui sinonim sebagai langkah untuk meningkatkan keakuratan dan menghasilkan bahasa yang lebih tertata.

Dalam mata kuliah Penjurubahasaan Konsektif dan Dialog, setelah mendapatkan

materi terkait penjurubahasaan, analisis teks, pembelajaran mengenai strategi penerjemahan, dan penjelasan mengenai penjurubahasaan konsektif dan simultan seperti yang disampaikan oleh Russell, Shaw, dan Malcolm (2010, dalam Herring dan Swabey 2017), dosen melibatkan seluruh mahasiswa secara bergantian untuk melakukan *role play*. *Role play* disampaikan oleh Beard dan Wilson (2013, dalam Herring dan Swabey 2017) sebagai bentuk pembelajaran lewat pengalaman yang dapat membantu pemecahan masalah dan membuat peserta didik menjadi lebih menyadari serta memahami hal yang sedang dipelajari. Pada latihan *role play* yang telah dilakukan, menggunakan teks berjudul "*Conferences Night at an Elementary School*" dari modul yang disusun oleh dosen. Tokoh dalam teks adalah guru dan orangtua yang memiliki bahasa ibu yang berbeda. Juru bahasa berfungsi sebagai jembatan untuk membuat orangtua dan guru dapat saling memahami.

Latihan tersebut memiliki rekaman yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis strategi penjurubahasaan konsektif yang digunakan dan mengetahui tingkat efektivitas strategi penerjemahan yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai strategi penerjemahan konsektif dan kedepannya dapat mengaplikasikan strategi penerjemahan konsektif dengan lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apa jenis-jenis strategi penjurubahasaan konsektif yang digunakan pada latihan "*Conferences Night at an Elementary School*"?
- b. Bagaimana efektivitas strategi penjurubahasaan yang digunakan pada latihan "*Conferences Night at an Elementary School*"?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer merupakan rekaman latihan "*Conferences Night at an Elementary School*". Buku,

catatan, penelitian sebelumnya, dan modul pembelajaran merupakan data sekunder untuk mendukung data primer.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menonton dan menyimak rekaman latihan "Conferences Night at an Elementary School" kemudian melakukan pencatatan untuk membuat transkrip rekaman. Hasil dari pencatatan kemudian dianalisis untuk mengetahui jenis-jenis strategi penjurubahasaan konsekutif dengan berpedoman pada strategi penjurubahasaan konsekutif milik Li (2013). Setelah jenis-jenis strategi penjurubahasaan ditemukan akan dibandingkan untuk mendapatkan efektivitas strategi penjurubahasaan terhadap hasil terjemahan. Tingkat efektivitas akan dinilai dari kompetensi menyampaikan pesan dengan fokus kemampuan menyampaikan makna dan kompetensi berbahasa dengan fokus kemampuan menguasai bahasa yang diterjemahkan. Penilaian tingkat efektivitas didasarkan pada tabel milik NAATI (2020) yang terbagi ke dalam 5 tingkat, tingkat 1 bernilai 5, tingkat 2 bernilai 4, tingkat 3 bernilai 3, tingkat 4 bernilai 2, dan tingkat 5 bernilai 1 yang dengan perincian sebagai berikut:

Tingkat Efektivitas	Nilai	Ketentuan
Tingkat 1	5	Makna pesan tersampaikan dengan baik, pemilihan kosakata tepat, dan tata bahasa yang digunakan sudah baik.
Tingkat 2	4	Makna pesan tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan sesuai kebutuhan.
Tingkat 3	3	Makna pesan cukup tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan kurang tepat.
Tingkat 4	2	Makna pesan kurang tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa kurang tepat.
Tingkat 5	1	Makna pesan tidak tersampaikan, pemilihan

Tingkat Efektivitas	Nilai	Ketentuan
		kosakata dan tata bahasa tidak tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis Strategi Penjurubahasaan Konsekutif yang Digunakan pada Latihan "Conferences Night at an Elementary School"

Pada latihan "Conferences Night at an Elementary School" ditemukan 6 data yang menggunakan strategi *compression*, 2 data yang menggunakan strategi *text expansion*, 1 data yang menggunakan strategi *repair*, 3 data yang menggunakan strategi *approximation*, 2 data yang menggunakan strategi *inferencing*, 3 data yang menggunakan strategi *parallel reformulation*, 5 data yang menggunakan *incomplete senteces*, 2 data yang menggunakan strategi *paraphrasing*, 2 data yang menggunakan strategi *morpho-syntactic*, dan 1 data yang menggunakan strategi *repetition*. Jenis-jenis strategi penjurubahasaan konsekutif yang digunakan pada latihan "Conferences Night at an Elementary School" dan penjelasan adalah sebagai berikut:

#### a. *Compression*

BSu: Tidak, tidak ada pertanyaan.

BSa: No, Sir.

Pada bahasa sasaran juru bahasa menyampaikan 'No, Sir' untuk meringkas tuturan bahasa sumber. Kata 'no' sudah mewakili pernyataan bahwa tidak ada pertanyaan dari orangtua.

#### b. *Text expansion*

BSu: Saya tidak punya tutor seperti itu.

BSa: No Sir, we don't have anyone a fluent to help Magali speak English.

Juru bahasa menjelaskan sosok tutor yang disebutkan oleh orangtua sebagai seseorang yang lancar berbahasa untuk membantu Magali berbicara Inggris. Penambahan informasi bertujuan untuk membuat guru, sebagai pihak yang menerima informasi, lebih memahami hal yang disampaikan.

#### c. *Approximation*

BSu: Ya, kami selalu mencoba membuat dia tidur pada pukul 10.

BSa: Yes, we always try to put Magali sleep at 10.

Kata *'put'* memiliki makna 'menaruh, meletakkan', namun dalam tuturan, kata *'put'* digunakan untuk mewakili kata 'membuat'. Juru bahasa memilih untuk menggunakan kata *'put'* daripada kata *'make'* karena konteks pembicaraan adalah aktivitas tidur.

d. *Paraphrasing*

BSu: Ya, kami bisa mencoba untuk mencari orang itu.

BSa: Yes, we could try to find the tutor for Magali.

Juru bahasa menerjemahkan frasa 'orang itu' dengan memberikan sedikit penjelasan. 'Orang itu' dapat diterjemahkan menjadi *'that person'*, namun juru bahasa lebih memilih *'the tutor for Magali'*.

e. *Morpho-syntactic transformation*

BSu: Dia bangun antara pukul 6.30 atau 7, mungkin jam tidurnya sekitar 8 sampai 9 jam.

BSa: Magali wakes up at 6.30 or 7 and she get around 8 or 9 hours on.

Pada data di atas, juru bahasa menerjemahkan tuturan dengan struktur sintaksis yang berbeda. Tuturan bahasa sumber tidak memiliki kata hubung 'dan' untuk menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua. Tuturan bahasa sasaran memiliki hubung 'dan' sehingga membuat tuturan menjadi kalimat majemuk setara.

f. *Parallel reformulation*

BSu: Okay, it's actually enough, but it's strange that she's so tired then. Is she very active in the evenings?

BSa: Baik, kelihatannya Magali mendapatkan cukup tidur tapi dia terlihat cukup lelah. Apakah dia memiliki kegiatan di malam hari?

Pada data di atas terdapat unsur yang diganti namun tetap sesuai dengan konteks. Juru bahasa menerjemahkan klausa *'it's actually enough'* menjadi 'kelihatannya Magali mendapatkan cukup tidur'.

g. *Inferencing*

BSu: Sure, sure. I just thought maybe it's worth checking out when Magali is next at the doctor.

BSa: Ya tentu saja, saya hanya ingin menanyakan apakah Magali akan mendapat pemeriksaan dokter secepatnya?

Pada data di atas terdapat informasi yang diganti pada kalimat kedua. Juru bahasa mengganti informasi yang menyatakan bahwa mungkin ini penting untuk dicek ketika Magali bertemu dokter menjadi 'apakah Magali akan mendapat pemeriksaan dokter secepatnya?'.

h. *Repair*

BSu: Tidak mungkin, saya selalu menanyakan padanya mengenai pr namun dia mengatakan tidak ada dan dia bilang sudah mengerjakannya di sekolah.

BSa: Magali doesn't seem, we always ask her to do her homework but Magali always say that she already did it in school.

Juru bahasa menyampaikan perbaikan dari hasil penerjemahannya yang pertama. Pada data, juru bahasa di awal kalimat mengungkapkan *'Magali doesn't seem'* namun tidak ada kelanjutan dari kalimat tersebut. Juru bahasa kemudian menyampaikan hasil terjemahan yang baru yang lebih tepat.

i. *Incomplete sentence*

BSu: It's my pleasure. Now I think that's all I need to discuss with you. If you have any questions you can call me anytime. Here's my number.

BSa: Senang bertemu dengan anda, ini nomor saya.

Juru bahasa menyampaikan tuturan yang tidak lengkap. Ada beberapa hal yang hilang di tuturan bahasa sasaran, namun juru bahasa tetap berhasil menyampaikan poin dari tuturan tersebut.

j. *Repetition*

BSu: I'm not sure but maybe you should mention it to the doctor next time Magali goes for a check-up. She seems very lethargic for a child of her age. Sorry – I hope you don't mind me mentioning this? I've just noticed it particularly over the last few weeks. We recommend no more than one hour of television each night. Children should spend more time being active and doing interactive activities.

BSa: Oke, saya anjurkan bahwa, untuk Magali bertemu dengan dokter atau memeriksakan dia dengan dokter. Dia

terlihat cukup sering mengantuk untuk anak usia seperti Magali. Saya harap ibu tidak keberatan membicarakan hal ini. Saya menyarankan Magali untuk paling lama menonton tv selama 1 jam dan anak-anak di usia Magali seharusnya melakukan yang lebih gerak.

Pada data terdapat pengulangan yang menggunakan sinonim dari hal yang sebelumnya telah dituturkan. Pengulangan tersebut terdapat pada tuturan bahasa sasaran. Juru bahasa telah mengatakan 'untuk Magali bertemu dengan dokter' kemudian juru bahasa menyebutkan sinonim yaitu 'atau memeriksakan dia dengan dokter'.

### **Efektivitas Strategi Penjurubahasaan yang Digunakan Pada Latihan "Conferences Night at an Elementary School"**

Pada transkrip tuturan asli dan tuturan terjemahan "Conferences Night at an Elementary School" terdapat 27 data tuturan asli dan 27 data. Dari transkrip ditemukan tingkat efektivitas 1 dengan 13 data, tingkat efektivitas 2 dengan 7 data, tingkat efektivitas 3 dengan 5 data, tingkat efektivitas 4 dengan 1 data, dan tingkat efektivitas 5 dengan 1 data. Penjelasan dari tingkat efektivitas yang ditemukan adalah sebagai berikut:

#### *a. Tingkat 1*

Tingkat 1 memiliki nilai 5 dengan ketentuan bahwa makna pesan tersampaikan dengan baik, pemilihan kosakata tepat, dan tata bahasa yang digunakan sudah baik.

BSu: Tidak, tidak ada pertanyaan.

BSa: No, Sir.

Pada contoh data kata-kata yang ada dalam bahasa sumber tidak semuanya diterjemahkan oleh penerjemah ke dalam bahasa sasaran, namun pesan yang ingin disampaikan telah tersampaikan dengan baik. Tata bahasa dan pemilihan kosakata juga sudah tepat. Jadi walaupun juru bahasa tidak menerjemahkan seluruh kalimat bahasa sumber, pesan tetap tersampaikan.

#### *b. Tingkat 2*

Tingkat 2 memiliki nilai 4 dengan ketentuan bahwa makna pesan tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan sesuai kebutuhan.

BSu: Well, we send home a folder with Magali's assignments in it everyday.

BSa: Kami selalu mengirimkan tugas ke rumah anda, mengenai pekerjaan rumah Magali.

Pada kalimat bahasa sasaran tidak semua yang ada di dalam kalimat bahasa sumber diterjemahkan seperti kata 'well' dan 'folder'. Selain itu juga ada pemilihan kosakata supaya lebih bersifat umum seperti kata 'everyday' menjadi 'selalu'. Walaupun ada kata yang tidak diterjemahkan dan diganti dengan kosakata umum, tetapi pesan sudah tersampaikan dengan baik.

#### *c. Tingkat 3*

Tingkat 3 memiliki nilai 3 dengan ketentuan bahwa makna pesan cukup tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan kurang tepat.

BSu: Well if Magali doesn't start doing her homework and trying at school she'll fall even further behind than she already is now.

BSa: Kalau terus seperti ini Magali akan terus tertinggal dari teman-teman yang lainnya.

Di contoh data terdapat pesan yang tidak disampaikan oleh juru bahasa. Pada bahasa sasaran juru bahasa hanya menyampaikan bahwa Magali akan tertinggal dari teman-temannya, sedangkan dalam bahasa sumber masih ada penyampaian hal yang dapat menyebabkan Magali tertinggal dari teman-temannya. Pemilihan penggunaan klausa 'kalau terus seperti ini' kurang tepat untuk menggantikan kondisi yang menyebabkan Magali tertinggal dari teman-temannya.

#### *d. Tingkat 4*

Tingkat 4 memiliki nilai 2 dengan ketentuan bahwa makna pesan kurang tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa kurang tepat.

BSu: Sure, sure. I just thought maybe it's worth checking out when Magali is next at the doctor.

BSa: Ya tentu saja saya hanya ingin menanyakan apakah Magali akan mendapat pemeriksaan dari dokter secepatnya?

Ada perubahan informasi yang disampaikan oleh juru bahasa pada bahasa sasaran. Hal tersebut membuat pesan kurang tersampaikan dengan baik. Pada bahasa sumber, pesan yang ada adalah pemikiran

penutur mengenai keuntungan memeriksa hal yang sebelumnya dibicarakan ketika Magali pergi ke dokter. Pesan tersebut berubah menjadi pertanyaan ketika disampaikan oleh juru bahasa.

#### e. *Tingkat 5*

Tingkat 5 memiliki nilai 1 dengan ketentuan bahwa makna pesan tidak tersampaikan, pemilihan kosakata dan tata bahasa tidak tepat.

BSu: It's my pleasure. Now I think that's all I need to discuss with you. If you have any questions you can call me anytime. Here's my number.

BSa: Senang bertemu dengan anda, ini nomor saya.

Pada contoh data terdapat pesan yang hilang, tidak tersampaikan dengan baik. Kosakata dan tata bahasa yang digunakan tidak ada masalah, namun pesan yang ada tidak tersampaikan. Juru bahasa hanya menyampaikan bahwa penutur senang bertemu dengan lawan bicara dan memberikan nomor telepon. Alasan penutur memberikan nomor telepon tidak disampaikan, padahal di kalimat bahasa sumber terdapat alasan penutur memberikan nomor kontakannya yaitu untuk berkomunikasi apabila lawan bicara ada pertanyaan atau masalah.

#### Pembahasan

Strategi yang digunakan pada latihan "*Conferences Night at an Elementary School*" cukup beragam. Juru bahasa menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan pesan dengan baik. Dari tingkat efektivitas pada 27 data sebagian besar data sudah tersampaikan dengan baik ke dalam bahasa sasaran, namun beberapa data mengalami pengurangan informasi dan kosakata yang digunakan tidak terlalu tepat. Selain itu pada tingkat efektivitas, ketika pesan tidak terlalu tersampaikan, kosakata dan tata bahasa yang digunakan tidak selalu kurang tepat. Beberapa data menunjukkan bahwa ada data yang menggunakan kosakata atau tata bahasa yang tepat, namun pesan tidak berhasil disampaikan dengan baik karena juru bahasa menghilangkan pesan yang mungkin

disebabkan oleh masalah memori jangka pendek dan kegagalan membaca catatan.

Dari hasil analisis, walaupun hasil tingkat efektivitas cukup baik tetapi latihan untuk melatih memori dan *note taking* tetap perlu dilakukan supaya kemampuan daya ingat dan kemampuan berbahasa semakin baik. Pemahaman terhadap strategi penjurubahasaan juga perlu tetap dipelajari supaya semakin menguasai strategi-strategi tersebut dan dapat menggunakan strategi dengan tepat ketika sedang menjurubahasakan. Dampak baik dari melatih hal-hal tersebut adalah kemampuan juru bahasa akan semakin meningkat dalam menyampaikan pesan dan mengatasi kendala saat sedang menyampaikan pesan.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat dirangkum bahwa pada latihan "*Conferences Night at an Elementary School*" ditemukan 6 data yang menggunakan strategi *compression*, 2 data yang menggunakan strategi *text expansion*, 1 data yang menggunakan strategi *repair*, 3 data yang menggunakan strategi *approximation*, 2 data yang menggunakan strategi *inferencing*, 3 data yang menggunakan strategi *parallel reformulation*, 5 data yang menggunakan *incomplete senteces*, 2 data yang menggunakan strategi *paraphrasing*, 2 data yang menggunakan strategi *morpho-syntactic*, dan 1 data yang menggunakan strategi *repetition*.

Dari 27 data bahasa sumber dan bahasa sasaran (lihat data dalam Lampiran) ditemukan bahwa sebagian besar data tuturan bahasa sumber sudah tersampaikan dengan baik ke dalam tuturan bahasa sasaran, namun beberapa data tidak berhasil memiliki hasil yang maksimal dalam penyampaiannya. Contoh data tuturan juru bahasa yang tidak berhasil memiliki hasil yang maksimal dalam penyampaiannya adalah 'kalau terus seperti ini Magali akan terus tertinggal dari teman-teman yang lainnya', ada informasi yang dihilangkan pada tuturan juru bahasa padahal informasi tersebut merupakan poin penting yang perlu diperhatikan oleh penerima informasi.

**REFERENSI**

- Bhaktipertiwi, I. (2018). *Analisis penjurubahasaan konsekutif antara mantan Presiden Barack Obama dan Presiden Joko Widodo pada APEC 2014*, JLT: Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang, No.1, Vol.8, 26-32. <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jlt/article/view/174>.
- Hariyanto, S. (2019). *Modul: Consecutive Interpreting*. Malang.
- Kembaren, F. R. W. (2018). *Translation Theory and Practice* dalam <http://repository.uinsu.ac.id/5251/1/Translation%20theory%20and%20practice-full.pdf>.
- Muam, A., Nugraha C. (2020). *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Gadjah Maja University Press.
- NAATI. (2020). *Certified Interpreter Assessment Rubrics* dalam <https://www.naati.com.au/wp-content/uploads/2020/10/Certified-Interpreter-Assessment-Rubrics.pdf>.
- Wicaksono, G. A. (2020). *Pengantar Penerjemahan Teori & Praktek*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Herring, R. E., Swabey, L. (2017). *Experiential Learning in Interpreter Education* dalam <https://noviceinterpreters.org/wp-content/uploads/2017/10/Experiential-Learning-Aug2017.pdf> .

## LAMPIRAN

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran	Strategi	Tingkat Efektivitas
1.	<i>Hello. It's so good to meet you. I'm Mr.McEnroe, but students call me Mr.M. Please take a seat. First of all do you have any questions for me?</i>	Selamat pagi, nama saya adalah Mr.McEnroe. Murid saya biasa memanggil saya Mr.M. Baik silahkan duduk. Apakah ada pertanyaan mengenai saya?	<i>Compression</i>	Tingkat 1
2.	Tidak, tidak ada pertanyaan.	<i>No, Sir.</i>	<i>Compression</i>	Tingkat 1
3.	<i>Well, I have some of Magali's work here. As you can see Magali doesn't seem to be putting forth a lot of effort. Do you know why she isn't doing her homework?</i>	Baik, di sini saya sedang memiliki pr dari Magali dan terlihat bahwa Magali tidak begitu berusaha untuk mengerjakannya, pekerjaan rumah dia. Apakah anda memiliki alasan mengapa Magali tidak begitu mengerjakan tugas rumah dia?	<i>Text expansion</i>	Tingkat 2
4.	Tidak mungkin, saya selalu menanyakan padanya mengenai pr namun dia mengatakan tidak ada dan dia bilang sudah mengerjakannya di sekolah.	<i>Magali doesn't seem, we always ask her to do her homework but Magali always say that she already did it in school.</i>	<i>Repair</i>	Tingkat 3
5.	<i>Well, we send home a folder with Magali's assignments in it everyday.</i>	Kami selalu mengirimkan tugas ke rumah anda, mengenai pekerjaan rumah Magali.	<i>Compression</i>	Tingkat 2
6.	Ya, saya tahu tapi itu terlalu sulit karena saya tidak bisa membaca bahasa Inggris.	<i>Yes, I am really aware of that, but it is very difficult because I don't really understand English.</i>	<i>Approximation</i>	Tingkat 1
7.	<i>Hmm.. okay, sorry but our high-school lesson in Bahasa Indonesia is a not good. I don't think it would help you at all if I try to write instructions in Indonesian because my self don't speak, write bahasa Indonesia! Maybe you have someone in your family that you know who could read or translate it for you? Maybe someone just could just help Magali with her homework – kind of an unofficial tutor like that.</i>	Saya mohon maaf karena bahasa Indonesia kami kurang baik dan sekolah kami kurang memadai untuk bahasa Indonesia. Apakah ada orang di rumah yang dapat membantu Magali untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau orang yang mampu membantu untuk Magali dalam membaca bahasa Inggris.	<i>Incomplete sentence</i>	Tingkat 1
8.	Saya tidak punya tutor seperti itu.	<i>No Sir, we don't have anyone a volun gap (fluent to help?) Magali speak English.</i>	<i>Text expansion</i>	Tingkat 3
9.	<i>Well if Magali doesn't start doing her homework and trying at school she'll fall even further behind than she already is now.</i>	Kalau terus seperti ini Magali akan terus tertinggal dari teman-teman yang lainnya.	<i>Inferencing</i>	Tingkat 3
10.	Kami ingin anak kami memiliki guru bahasa Indonesia sehingga dia bisa berbicara dengan kami dan dengan Magali dalam	<i>We want Magali to have Indonesian teacher so he could help her to study in your high school.</i>	<i>Parallel reformulation</i>	Tingkat 3

	bahasa Indonesia.			
11.	<i>Well, you could send Magali to the Indonesian immersion school – but are you sure she will be accepted with her current work ethic?</i>	Kami menyarankan untuk ada mengirimkan Magali ke sekolah dengan bantuan bahasa Indonesia, tapi apakah anda yakin bahwa Magali akan diterima di sana dengan kondisi yang seperti ini?	<i>Parallel reformulation</i>	Tingkat 2
12.	Ya, kami akan mengirimkan dia ke sana karena saya rasa dia akan lebih menghormati gurunya dan juga lebih bekerja keras.	<i>Yes, we will send her to there because we are sure that she will respect her teacher and she will work hard there.</i>	<i>Approximation</i>	Tingkat 1
13.	<i>I think the student should... well... uhm... Chances are that it Magali doesn't respect English-speaking teachers she won't respect Indonesian-speaking teachers either.</i>	Saya pikir, kemungkinannya begini, jika Magali tidak menghargai guru dengan bahasa Inggris maka dia juga barangkali tidak menghargai guru bahasa Indonesia.	<i>Incomplete sentence</i>	Tingkat 1
14.	Saya rasa ini adalah sebuah hal yang sulit bagi Magali karena dia adalah seorang murid yang baik di Ivory Coast tapi dia salah satu dengan nilai terendah di sini karena Inggrisnya tidak terlalu bagus.	<i>It will be very difficult to Magali, but Magali is a very talented student in Ivory, but she has the lowest score here.</i>	<i>Compression</i>	Tingkat 2
15.	<i>Yes, she has the potential to be an excellent student. The Indonesian immersion school could be a good thing to look into. If not, could you try to connect Magali with a tutor? It could be a friend, brother, or sister who can help her with her homework.</i>	Ya, magali adalah anak yang sangat berpotensi dan mungkin dapat mengembangkan potensi dia di sekolah yang support bahasa Indonesia. Apakah ada orang di rumah yang bisa menjadi tutor bagi Magali, barangkali kerabat atau orang terdekat?	<i>Paraphrasing</i>	Tingkat 2
16.	Ya, kami bisa mencoba untuk mencari orang itu.	<i>Yes, we could try to find the tutor for Magali.</i>	<i>Paraphrasing</i>	Tingkat 1
17.	<i>Well, good, good, but I also am slightly concerned about Magali's health. Does she get plenty of sleep every night?</i>	Bagus kalau begitu, tapi saya juga sedikit khawatir dengan kesehatan Magali. Apakah Magali mendapatkan cukup tidur di rumah?	<i>Compression</i>	Tingkat 1
18.	Ya, kami selalu mencoba membuat dia tidur pada pukul 10.	<i>Yes, we always try to put Magali sleep at 10.</i>	<i>Approximation</i>	Tingkat 1
19.	<i>It's just that she often complains of feeling very tired in the afternoons and finds it difficult to concentrate. Here we encourage parents to put their children to bed no later than 9 so they can get plenty of sleep. How many hours of sleep do you think she gets on average?</i>	Magali sering kali mengeluhkan bahwa dia merasa capek di sore hari. Kami menyarankan untuk anda menidurkan Magali pada pukul sembilan malam. Ngomong-ngomong menurut anda berapa jam Magali tidur dalam sehari?	<i>Incomplete sentence</i>	Tingkat 3
20.	Dia bangun antara pukul 6.30 atau 7, mungkin jam tidurnya sekitar 8 sampai 9 jam.	<i>Magali wakes up at 6.30 or 7 and she get around 8 or 9 hours on average.</i>	<i>Morpho-syntactic</i>	Tingkat 1

21.	<i>Okay, it's actually enough, but it's strange that she's so tired then. Is she very active in the evenings?</i>	Baik, kelihatannya Magali mendapatkan cukup tidur tapi dia terlihat cukup lelah. Apakah dia memiliki kegiatan di malam hari?	<i>Parallel reformulation</i>	Tingkat 1
22.	Tidak, dia selalu mengatakan bahwa dia terlalu lelah untuk pergi keluar dan bermain, jadi biasanya dia menonton tv.	<i>No, she is always tired to go out and play, so she usually just watches tv.</i>	<i>Compression</i>	Tingkat 1
23.	<i>I'm not sure but maybe you should mention it to the doctor next time Magali goes for a check-up. She seems very lethargic for a child of her age. Sorry – I hope you don't mind me mentioning this? I've just noticed it particularly over the last few weeks. We recommend no more than one hour of television each night. Children should spend more time being active and doing interactive activities.</i>	Oke, saya anjurkan bahwa untuk Magali bertemu dengan dokter atau memeriksakan dia dengan dokter. Dia terlihat cukup sering mengantuk untuk anak usia seperti Magali. Saya harap ibu tidak keberatan membicarakan hal ini. Saya menyarankan Magali untuk paling lama menonton tv selama 1 jam dan anak-anak di usia Magali seharusnya melakukan yang lebih gerak.	<i>Repetition</i>	Tingkat 2
24.	Saya rasa kita bukan seorang dokter jadi kami pikir, kami tidak mengetahui bahwa apakah hal itu hal yang normal?	<i>I think we are not a doctor either so we don't know whether is it normal or not?</i>	<i>Morpho-syntactic</i>	Tingkat 1
25.	<i>Sure, sure. I just thought maybe it's worth checking out when Magali is next at the doctor.</i>	Ya tentu saja saya hanya ingin menanyakan apakah Magali akan mendapat pemeriksaan dari dokter secepatnya?	<i>Inferencing</i>	Tingkat 4
26.	Dia adalah anak yang sehat jadi dia tidak terlalu butuh untuk pergi ke dokter, tapi saya akan menanyakan kondisinya ketika pemeriksaan selanjutnya. Terima kasih.	<i>Magali seems to be very healthy girl and she doesn't really need check up from doctor, but I will take you advice.</i>	<i>Incomplete sentence</i>	Tingkat 2
27.	<i>It's my pleasure. Now I think that's all I need to discuss with you. If you have any questions you can call me anytime. Here's my number.</i>	Senang bertemu dengan anda, ini nomor saya.	<i>Incomplete sentence</i>	Tingkat 5